

**KESESUAIAN LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN YANG
DIRENCANAKAN OLEH GURU DENGAN SINTAK MODEL YANG
DIPILIH DI SMA NEGERI 2 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



OLEH :

Catur Magar Cakra

16145 / 2010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

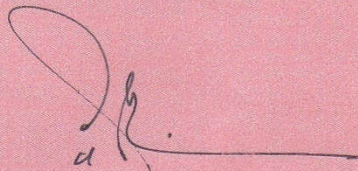
Kesesuaian Langkah-langkah Pembelajaran yang direncanakan oleh Guru
dengan Sintak Model Pembelajaran Sejarah yang dipilih
di SMA Negeri 2 Kerinci

Nama : Catur Magar Cakra
TM/NIM : 2010/16145
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2018

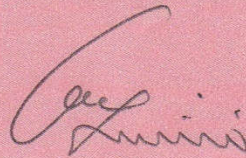
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



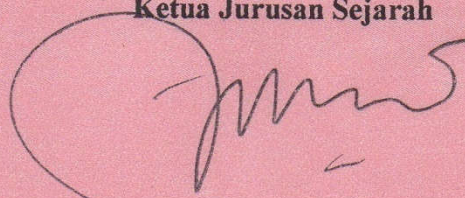
Drs. Wahidul Basri, M.Pd
NIP. 19590522 198602 1 001

Pembimbing II



Dr. Ofianto, M.Pd
NIP. 19821020 200604 1 002

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

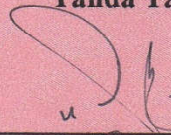
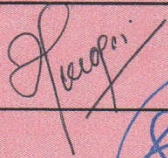
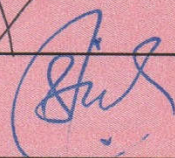
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada hari Selasa, 9 Januari 2018*

**“KESESUAIAN LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN YANG
DIRENCANAKAN OLEH GURU DENGAN SINTAK MODEL
PEMBELAJARAN SEJARAH YANG DIPILIH
DI SMA NEGERI 2 KERINCI”**

Nama : Catur Magar Cakra
TM/NIM : 2010/16145
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2018

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wahidul Basri, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dr. Ofianto, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Zafri, M.Pd	
	: Dr. Aisiah, M.Pd	
	: Ridho Bayu Yefterson, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Catur Magar Cakra
TM/NIM : 2010/16145
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

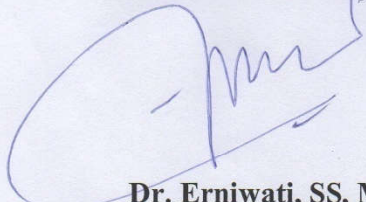
Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul **“Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran yang direncanakan oleh Guru dengan Sintak Model Pembelajaran Sejarah yang dipilih di SMA Negeri 2 Kerinci”** yang saya tulis ini adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2018

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya Menyatakan



Catur Magar Cakra
NIM. 16145

ABSTRAK

Catur Magar Cakra. 16145/2010: Kesesuaian Model Pembelajaran dengan Sintak yang Direncanakan Guru dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kerinci. **Skripsi:** Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2018

Penelitian ini dilatarbelakangi dari observasi penulis pada tanggal 23 Februari 2017 di SMA N 2 Kerinci, bahwa tidak semua guru sejarah membuat RPP sesuai dengan sintak model pembelajaran. Menggunakan Model pembelajaran menjadi salah satu sorotan yang sangat penting dalam proses Pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sangat penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana penerapan model yang dilakukan oleh guru. Tujuan penelitian melihat kesesuaian model pembelajaran dengan sintak yang telah dibuat oleh guru. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis terhadap RPP untuk melihat kesesuaian sintak yang digunakan guru. Analisis RPP dilakukan pada kelas X dan XI.

Hasil penelitian yang ditemukan, guru yang mengajar pada kelas X menyiapkan 18 RPP untuk pembelajaran satu semester. Dari RPP tersebut 14 kali pertemuan guru memakai model pembelajaran *Discovery Learning* dan 4 pertemuan memakai model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat langkah yang tidak sesuai dengan sintak, yaitu pada pengidentifikasi masalah dan perumusan masalah. Sedangkan guru sejarah yang mengajar pada kelas XI menyiapkan 21 RPP, dari RPP tersebut 15 kali pertemuan guru memakai model pembelajaran *Discovery Learning* dan 6 kali pertemuan guru memakai model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada model pembelajaran *Discovery Learning* ada beberapa langkah-langkah yang tidak terlihat, yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data serta pada langkah pembuktian.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Sintak, Pembelajaran Sejarah

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran Yang Direncanakan Guru Dengan Sintak Model Pembelajaran Sejarah Yang Dipilih Di SMA Negeri 2 Kerinci”* tepat pada waktunya. Salawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Ibu Dr. Erniwati, SS, M.Hum dan Bapak Dr. Ofianto, M.Pd selaku ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
2. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dr. Ofianto, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Zafri, M.Pd, Ibu Dr. Aisiah, M.Pd, dan Bapak Ridho Bayu Yefterson, M.Pd selaku penguji.
4. Bapak/Ibu dosen dan pegawai Jurusan Sejarah FIS UNP.
5. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sejarah angkatan 2010.
6. Semua teman-teman yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis selalu menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan skripsi ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuandan memberikan manfaat dan menambah wawasan pembaca.

Padang, 09 Januari 2018

Catur Magar Cakra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	10
A. Pengertian pembelajaran	10
1. Pembelajaran Sejarah	13
2. Tujuan Pembelajaran Sejarah	15
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah	16
B. Model Pembelajaran.....	22
C. Kurikulum 2013	28
D. Studi Relevan	38
E. Kerangka berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Objek Penelitian.....	40
C. Waktu Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum profil Sekolah	44
B. Model Pembelajaran dengan Sintak dalam Kurikulum 2013.....	49
1. Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	50
2. Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	51
3. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	52
C. Temuan Penelitian.....	55
D. Pembahasan.....	72
E. Implikasi	74
 BAB V PENUTUP	 76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA.....	 79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan Kurikulum 2013 adalah naskah yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi tumbuhnya prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan potensi bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan ditegaskan bahwa :

Dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan yang diamanatkan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003, maka dikembangkan kurikulum 2013. Berdasarkan Kurikulum tersebut disusun silabus mata pelajaran Sejarah Indonesia dengan mengintegrasikan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga

kompetensi ini diberikan dalam bentuk pembelajaran yang berbeda, yakni pengajaran tidak langsung (*indirect teaching*) untuk kompetensi sikap, dan pengajaran langsung (*direct teaching*) untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Kedua bentuk pengajaran sejarah ini disinergikan menjadi proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sehingga menghasilkan insan Indonesia yang aktif, kritis, kreatif, inovatif, dan produktif.

Kurikulum 2013 dikembangkan melalui penyempurnaan pola pikir berkaitan dengan pembelajaran dan upaya dalam menghadapi abad ke-21 yaitu; (1) peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu; (2) guru bukan satu-satunya sumber belajar melainkan belajar berbasis aneka sumber; (3) Pendekatan tekstual menjadi pendekatan proses berbasis kontekstual, sebagai penguatan pendekatan ilmiah; (4) pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi; (5) pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu; (6) pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; (7) pembelajaran verbalisme menjadi pembelajaran dengan keterampilan aplikatif; (8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*); (9) pembelajaran yang mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat; (10) pembelajaran yang menerapkan

nilai-nilai keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas (tut wuri handayani); (11) pembelajaran yang berlangsung di mana saja, baik rumah, sekolah, ataupun masyarakat; (12) pembelajaran yang menjunjung prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan dimana saja adalah kelas; (13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; (14) pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya peserta didik.

Untuk memenuhi tuntutan diatas maka diperlukan pembelajaran sejarah kritis dan komprehensif maka didalam struktur kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah menjadi dua bagian mata pelajaran Sejarah Indonesia yang wajib diikuti oleh peserta didik di SMA/MA dan SMK/MAK serta sejarah yang masuk dalam program peminatan atau menjadi pilihan pada lintas minat di SMA/MA.

Pembelajaran Sejarah dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan cara berfikir sejarah, membentuk kesadaran menumbuh kembangkan nilai-nilai kebangsaan, mengembangkan inspirasi, dan mengaitkan peristiwa lokal dengan peristiwa nasional dalam satu rangkaian Sejarah Indonesia.

Mata Pelajaran Sejarah Indonesia adalah kajian tentang berbagai peristiwa sejarah di Indonesia ditujukan untuk membangun memori kolektif sebagai bangsa agar mengenal jati diri bangsanya dan menjadikannya sebagai landasan dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini

dan masa yang akan datang. Sesuai tuntutan tujuan kurikulum 2013, dalam tujuan pembelajaran menuntut pencapaian pada ;

(a) pengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas,

(b) Mengintegrasikan keterampilan dengan 4 C

1. *Creative* (Mampu mengembangkan Kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan terobosan yang inovatif).

2. *Critical Thinking* (Kemampuan berfikir kritis, mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah).

3. *Comunikative* (Kemampuan berkomunikasi)

4. *Calaborative* (Kemampuan bekerjasama).

(c) Mengintegrasikan Literasi; Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi.

(d) HOTS (*Higher order Thingking Skill*)

Kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dari uraian diatas keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*).

Maka tidak mungkin lagi menggunakan model/metode/strategi/pendekatan yang berpusat kepada guru, namun kita perlu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran (Active Learning). Kurikulum 2013 menyarankan beberapa model pembelajaran yaitu *Discovery Learning*, *Project based Learning* dan *Problem Based Learning*. Dari ketiga model pembelajaran ini diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu, sikap kritis, dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Guru dituntut harus bisa merancang pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa bisa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan seorang guru dalam mengajar di kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan Kompetensi dasar pada hari tersebut. Dalam penyusunan RPP guru harus memakai model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkannya. Dalam menyusun RPP dengan model pembelajaran harus diperhatikan langkah-langkah (*Sintak*) penyusunan yang tepat sebagai berikut ;

Discovery Learning; memberikan stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan. Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Dasar ide pembelajaran ini ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan

bahwa siswa harus berperan aktif dalam belajar dikelas.

Problem Based Learning; mengorientasi pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, penyajian hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual, sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengingatkan peserta didik pada rasa ingin tahu. Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Project Based Learning; penentuan pertanyaan mendasar, mendesaian perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, mengevaluasi pengalaman. model pembelajaran yang menggunakan proyek / kegiatan sebagai wahana. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian tentang sumber sejarah, melakukan interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek adalah kegiatan pembelajaran dimana peserta didik memilih suatu peristiwa sejarah untuk dijadikan proyek studinya selama 1 bulan atau

lebih. Dalam pembelajaran ini peserta didik melakukan kegiatan investigasi, membuat keputusan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja mandiri dan mengembangkan kreativitasnya.

Dalam pemakaian model pembelajaran yang di buat dalam RPP harus sesuai dengan sintak dari model pembelajaran tersebut. Guru dituntut menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah model sintak pembelajaran yang benar sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Pada RPP guru sejarah di SMA Negeri 2 Kerinci ditemukan penyusunan RPP yang memakai model pembelajaran *Discovery Learning* tidak sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Pada RPP kelas X pertemuan ke 5 yang disusun oleh Herwan Efendi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* tidak terdapat Sintak yang sesuai dengan model pembelajaran ini. pada kegiatan pembelajaran guru mendeskripsikan kegiatan sbb; mengamati (*Observing*) siswa melakukan kegiatan mengamati topik pembelajaran yang sedang berlangsung. Menanya, siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan setelah mengamati gambar dari topik pembelajaran. menalar, siswa menghubungkan antara gambar yang diamati dengan topik pada pembahasan pembelajaran. mengumpulkan informasi, siswa yang telah dibagi dalam beberapa kelompok menyajikan dan merumuskan hasil sesuai topik yang telah dikaji. Mengkomunikasi, siswa melakukan persentasi atas hasil kajian pembahasan topik tersebut. Pada penulisan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, jelas terdapat ketidak sesuaian dengan sintak. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* tapi dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran

guru malah tidak mengikuti sintak dari model pembelajaran tersebut. Pada model pembelajaran *Discovery Learning* seharusnya guru mengacu pada sintak model yang sesuai sbb; *Stimulus*, digunakan untuk membangun rasa penasaran atau rasa keingin tahuan siswa terhadap masalah yang akan dibahas bersama. Memperkenalkan dan mengidentifikasi masalah, dari kegiatan menstimulus dilanjutkan dengan pengenalan masalah sehingga akan muncul berbagai dugaan penyebab permasalahan atau faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah. Tugas guru adalah menampung seluruh dugaan atau faktor-faktor yang disebutkan siswa, selanjutnya di ambil beberapa faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar dalam permasalahan tersebut. Mengumpulkan data, pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dari permasalahan yang sedang dibahas. Mengolah data, data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan untuk mendapatkan kesesuaian data yang dimiliki dengan masalah yang dihadapi. Memverifikasi atau melakukan pembuktian, pada tahap ini hasil olahan data yang ditemukan dicocokkan kembali dengan dugaan atau penafsiran awal dari siswa. Menarik kesimpulan, tahap terakhir yaitu siswa memiliki kesimpulan terkait permasalahan yang diangkat. Kesimpulan ini dapat berupa jawaban yang akurat yang telah diperoleh dari semua proses yang telah dijalankan.

Selain itu juga ditemukan beberapa pemakaian model pembelajaran *Discovery Learning* dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai langkah. Ada beberapa langkah yang hilang dalam penggunaan model tersebut. Pada RPP guru sejarah Viska Liana pada kelas XI. Pada Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran tidak secara detail menuliskan langkah-langkah model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran, sehingga dari beberapa langkah model pembelajaran tersebut ada sintak yang hilang seperti pada langkah kedua *Discovery Learning* yaitu identifikasi masalah.

Penulisan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terlihat tidak sesuai dengan Sintak model, guru hanya penuliskan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, seharusnya dalam RPP harus memiliki langkah berupa *Stimulus, Problem Statement, Data Collection, Data processing, Verification, Generalization*. Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan guru dengan Sintak Model pembelajaran Sejarah yang dipilih di SMA Negeri 2 Kerinci”***

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis perlu membatasi penelitian ini pada Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan oleh Guru dengan Sintak model pembelajaran Sejarah yang dipilih di SMA Negeri 2 Kerinci

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah langkah-langkah Pembelajaran telah sesuai dengan sintak model yang telah direncanakan oleh guru dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan sintak model yang telah direncanakan oleh guru dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan dalam hal bimbingan akademik dan non akademik. Selain itu sebagai bahan rujukan bagi penelitian yang akan mendalami lebih lanjut.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut :

- a) Bagi guru bidang studi Sejarah khususnya di SMA Negeri 2 Kerinci, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, evaluasi, dan penyempurnaan dalam proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

- b) Bagi Kepala SMA Negeri 2 Kerinci, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka menguasai kinerja guru Sejarah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada halaman sebelumnya mengenai kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan guru dengan sintak model pembelajaran sejarah yang dipilih di SMA Negeri 2 Kerinci, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Penulisan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam RPP Guru Sejarah tidak sesuai dengan Sintak model pembelajaran dikarenakan terdapat urutan langkah-langkah yang tidak sesuai dengan Sintak
2. Terdapat beberapa langkah-langkah model pembelajaran yang hilang dari sintak model pembelajaran yang seharusnya.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru Sejarah di SMA Negeri 2 Kerinci cenderung bersifat formalitas administratif dan tidak memerhatikan pada langkah-langkah dari model pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan analisis penulis, maka penulis menyarankan hal-hal berikut sebagai bahan pertimbangan:

1. Kepada guru untuk lebih meningkatkan kemampuan dan mempertimbangkan kembali kesesuaian dalam penggunaan model pembelajaran dengan sintak dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan Mata Pelajaran Sejarah bisa lebih kreatif penyajiannya terhadap siswa, agar dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, untuk lebih memperhatikan setiap RPP yang dibuat oleh guru Sejarah dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan pelatihan dan seminar agar guru lebih paham tentang teknik pembuatan RPP yang dapat diterapkan di sekolah agar guru dan siswa mendapatkan hasil pembelajaran dan wawasan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. (2013). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Kencana. Jakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Bahri Syaiful Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Husamah dan Yanur Setyaningrum. (2013). *Desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi: paduan dalam merancang pembelajaran untuk mendukung implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hidayat, (2013). *Pengembangan kurikulum baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif: edisi revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman.(2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
- Sudijono Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudijono Anas. 2010. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sukardi. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto.(2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.